Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan

Yeliahandayani [1], Elfia Sukma[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keyword : Learning Outcomes, KWL strategy

Kata Kunci : Hasil Belajar, strategi KWL

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' reading comprehension skills using the KWL (Know Whenn To Learned) strategy in grade IV SDN 42 Talawi. This can be seen from the average results of the first cycle of meeting I of 51.67, increasing in the second meeting of 73.3. In the second cycle the reading comprehension ability increased to 91.7 .. In the post reading stage, the fourth grade students of primary school in the first cycle of meeting I increased by 46 at the second meeting of 70.7. In the second cycle the reading comprehension ability increased to 87.7.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi KWL (Know Whenn To Learned) di kelas IV SDN 42 Talawi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil siklus I pertemuan I sebesar 51,67 meningkat pada pertemuan 2 sebesar 73,3. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 91,7.. Pada tahap pasca baca siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus I pertemuan I sebesar 46 meningkat pada pertemuan 2 sebesar 70,7. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 87,7.

Corresponding author
yeliahandayani23@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang

tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Taufina (2015:153) membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca.

Menurut Taufina (2015:158) yang menyatakan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Menurut Dawud (2009:3) "membaca harus dipandang sebagai proses pemahaman dan merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata". Pengertian membaca sebagai proses memcari makna itu bukan berarti mengabaikan huruf atau kata. Huruf dan kata harus diidentifikasi oleh pembaca.Pengidentifikasian ini bertujuan untuk menemukan makna.

Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri.Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, guru hanya menggunakan pendekatan secara klasikal dalam pembelajaran membaca dan guru hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku saja tanpa menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalah dan

Koran ataupun internet. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan teknik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan

Metode *Know-Want-Learned* (KWL) merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Yang dimulai dari proses berfikir yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca kemudian menuliskannya dalam bentuk latihan dan bahasa sendiri sebagai pengungkapan bahwa siswa sudah paham dengan apa yang dibaca dan pelajarinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang di lakukan di kelas. Suharsimi (2007:3) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadapa kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obejk, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas adalah sekolompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi PTK adalah Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) di kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif sederhana.Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:16), yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan (*planning),* pelaksanaan (*action*), pengamatan (observing) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembaran observasi, jurnal harian siswa, dan soal tes evaluasi. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni peneliti (guru kelas) dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disusun, siklus II satu kali pertemuan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, guru melaksanakan pembelajaran dengan Perencanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 10 September 2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN. 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan alokasi waktu 3x 35 menit (1 x pertemuan).

Pelaksanaan

Menyusun tes hasil belajar peserta didik dari rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan Pertemuan I siklus I dilaksanakan hari Senin 10 September 2018 November 2018, dengan waktu 3 x 35 menit,. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 15 orang siswa. pada proses pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru praktisi yang diamati oleh dua orang pengamat, yaitu guru kelas IV.

Perencanaan tindakan pada penelitian siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2018 di SDN. 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Studi pendahuluan dilakukan sebelum tindakan dilakukan melalui pertanyaan kepada siswa dan guru. Pengamatan dilakukan sewaktu proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

Perencanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 10 September 2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV

SDN. 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan alokasi waktu 3x 35 menit (1 x pertemuan). Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Standar kompetensi yang digunakan adalah keterampilan membaca, yakni membaca teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. KD yang dikuasai siswa adalah Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif yang dilakukan melalui membaca pemahaman.

Pengamatan

a. Pengamatan RPP

Perencanaan tindakan pada penelitian siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2018 di SDN. 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Studi pendahuluan dilakukan sebelum tindakan dilakukan melalui pertanyaan kepada siswa dan guru. Pengamatan dilakukan sewaktu proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

Perencanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 10 September 2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN. 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan alokasi waktu 3x 35 menit (1 x pertemuan). Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Standar kompetensi yang digunakan adalah keterampilan membaca, yakni membaca teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. KD yang dikuasai siswa adalah Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif yang dilakukan melalui membaca pemahaman

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek tindakan guru

Kegiatan inti, terdiri dari tiga tahapan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang disesuaikan dengan strategi *Know-Want-Learned* (KWL), yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Prabaca (fase I: *Know*)

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi *Know-Want-Learned* yang direncanakan yaitu**: (a)** guru meminta siswa memajang gambar di depan kelas atau di

tempat yang bisa di lihat oleh seluruh siswa. (b) guru membagikan lembaran LKS berupa kolom KWL "apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui dan apa yang telah diketahui". (c) guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilakukan siswa ketika mengisi kolom "apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui dan apa yang telah diketahui". (d) guru memberikan contoh cara pengisian kolom yang terdapat pada kolom KWL yang telah dibagikan oleh guru. (e) siswa bersama guru memprediksi gambar yang dipajang oleh temannya di depan kelas. (f) siswa membuat apa saja yang telah diketahui dari gambar yang ada di papan tulis dan memasukkannya ke dalam kolom K . **(g)** guru memancing pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan gagasan oleh siswa lalu menuliskannya pada kolom W. (h) selanjutnya siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri dan menuliskannya pada kolom W. (i) guru membagikan teks cerita anak sesuai dengan gambar yang telah dipajang di papan tulis.

2) Tahap Saat Baca (fase 2: *Want*)

Pada tahap saat baca kegiatan yang direncanakan yaitu : (a) siswa membaca yang telah dibagikan oleh guru. (b) siswa membaca dan memahami teks yang dibagikan dengan bimbingan guru. (c) salah satu siswa menceritakan kembali teks bacaan yang dibaca dengan bahasa sendiri sesuai paragrafnya. (d) siswa memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. (e) siswa menuliskan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut pada kolom L. (f) tanya jawab antara guru dengan siswa tentang soal yang belum terjawab dan meluruskan kesalahpahaman. (g) Siswa memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, (h) Siswa menuliskan jawaban-jawaban

dari pertanyaan tersebut pada kolom L. (i) Tanya jawab antara guru dengan siswa tentang soal yang belum terjawab dan meluruskan kesalahpahaman

3) Tahap Pascabaca (fase 3: *Learned*)

Tahap pasca baca yang direncanakan adalah: (a) Siswa menentukan kalimat utama dalam tiap-tiap paragraph teks bacaan yang diberikan oleh guru. (b) Siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab. (c) Siswa menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang telah dibaca dengan bahasa sendiri.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Strategi *Know-Want-Learned*. Menurut Ogle diatas Farida (2008:41-42) membagi langkah pembelajaran dalam strategi KWL ke dalam tiga yaitu: (1) apa yang diketahui (K), (2) apa yang ingin diketahui (W) dan (3) apa yang telah dipelajari (L).

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Komponen akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa dan guru

Kegiatan inti, terdiri dari tiga tahapan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang disesuaikan dengan Strategi *Know-Want-Learned*, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Prabaca (fase I: *Know*)

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi *Know-Want-Learned* yang direncanakan yaitu **: (**a) siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas, (b) guru membagikan lembar LKS berupa kolom KWL "apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui dan apa yang telah diketahui", (c) Guru menjelaskan terlebih

dahulu langkah-langkah yang akan dilakukan siswa ketika mengisi kolom "apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui dan apa yang telah diketahui, (d) Guru memberikan contoh cara pengisian kolom yang terdapat pada kolom KWL yang telah dibagikan oleh guru, (e) Siswa membuat apa saja yang telah diketahui dari gambar yang ada di papan tulis dan memasukkannya ke dalam kolom K. (f) Guru memberikan lembar LKS berupa kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca yang akan diisi oleh siswa, (g) Siswa mengisi lembar LKS pada tahap prabaca dan (i) Guru membagikan teks cerita anak sesuai dengan gambar yang telah dipajang di papan tulis..

2) Tahap Saat Baca (fase 2: *When*)

Pada tahap saat baca kegiatan yang direncanakan yaitu : (a) Siswa membaca dan memahami teks yang dibagikan dengan bimbingan guru, (b) Siswa menceritakan kembali teks bacaan yang dibaca dengan bahasa sendiri sesuai paragrafnya, (c) Guru memancing pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan gagasan oleh siswa lalu menuliskannya pada kolom W, selanjutnya siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri dan menuliskannya pada kolom W. (d) Siswa menentukan kalimat utama dalam tiap-tiap paragraph teks bacaan yang diberikan oleh guru berupa LKS saatbaca. Siswa diberi tugas untuk menulis kembali teks yang telah dibaca sesuai dengan bahasa sendiri dan mengumpulkan tugas di depan kelas.

3) Tahap Pascabaca (fase 3: *Learned*)

Tahap pasca baca yang direncanakan adalah : (a) siswa memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dan menuliskan jawaban-jawabn dari pertanyaan tersebut pada kolom L, kemudian siswa mencatat apa yang telah dipelajari dan jawabannya diletakkan pada komlom L,

(b) salah satu siswa diminta untuk ke depan kelas untuk menjelaskan apa yang dibuat dalam kolom KWL, sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan yang membangun terhadap apa yang ditulisnya di dalam LKS dan langkah yang terakhir adalah (c) guru dan siswa membahas secara bersama-sama tentang jawaban LKS K, W, dan L.

1) Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi KWL Dari Aspek Siswa

Aspek siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I siklus I diamati oleh observer, hal yang diamati dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Menyiapkan kondisi kelas, hanya tiga deskriptor yang muncul yakni siswa siap untuk belaajr, siswa merapikan tempat duduk dan siswa berdoa secara bersama dan dipimpin oleh ketua kelas, sedangkan suasa kelas kondusif untuk memulai pelajaran belum muncul dengan kualifikasi baik (B).

b) Membagikan format KWL, dua deskriptor yang muncul yakni siswa mendapatkan format KWL dengan teratur dan tertib, semua siswa mendapatkan format KWL. Sedagkan siswa mendapatkan format KWL dan mengerti, Siswa mendapatkan format KWL dengan aman belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

c) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran membaca hanya dua deskriptor yang muncul yaitu siswa menyimak penyampaian pelajaran dari guru dan siswa memperhatikan guru menyampaikan pembelajaran. Sedangkan siswa menanggapi penyampaian guru tentnag tujuan pembelajaran dan siswa menampakan sikap tertarik terhadap penyamapaian belum muncul dengaan kualifikasi cukup (C).

d) Memperhatikan gambar yang dipajang hanya dua deskriptor yang muncul yaitu semua siswa memperhatikan gambar yang dipajang dan semua siswa antusias mengetahui tentnag gambar. Sedangkan semua siswa duduk dengan tenang dan tidak bersuara dan siswa memberikan respon tentang gambar yang dipajang oleh guru belum muncul dengan descriptor cukup (C).

e) Memprediksi isi wacana berdasarkan gambar yang dipajang, hanya dua deskriptor yang muncul yakni semua siswa ingin menjawab pertanyaan dan siswa mendengarkan jawaban dari temannya. Sedangkan siswa menprediski secara sempurna dan siswa memberikan jawaban yang sesuai belum munculdengan kualifikasi cukup (C).

f) Mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman tentang topik sebelumnya dan menulisknnya pada kolom Know (K), hanya dua deskriptor yang muncul yakni siswa termotivasi untuk menuliskan pengetahuan tentang gambar dan setiap siswa mendapapt penilain sewktu bimbingan. Sedangkan siswea mampu menuliskan pengetahuannya tentang gambar pada kolom K dan siswa mendapatkan arahan tentnag gambar yang dipajang belum muncul dengan kualifikasi cukup (C)

g) Membuat pertanyaan-pertanyaan pada kolom W atas ketidakjelasanan tentang topik, hanya duadeskriptor yang muncul yakni siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada kolom W dengan teratur dan menuliskan pertanyaan papda kolom W sesuai dengan bacaan yang akan dibaca, sedangkan siswa menuliskan pertanyaan berdasarkan ketidakjelasanan tentang topic dan menuliskan pertanyaan pada kolom W dengan singkat dan jelas

belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

h) Membagikan teks bacaan, tiga deskriptor yang muncul yakni siswa mendapatkan teks bacaan dan semua siswa mendapatkan teks bacaan dan siswa mendaptkan teks bacaan dengan aman. Sedangkan siswa mendapatkan teks bacaan dan dimengerti belum muncul dengan kualifikasi baik (B).

i) Membaca teks dalam hati, hanya muncul dua deskriptor yakni termotivasi membaca teks bacaan dan membaca teks bacaan dengan bimbingan guru. Sedangkan siswa membaca teks dalam hati dan memahami isi bacaan dan siswa dibimbing dalam memahami isi teks bacaan belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

j) Mengembangkan gagasan pada kolom L dengan hasil belajar, dua deskriptor yang muncul yakni siswa mendapat bimbingan tentnag mengembangkan gagasan pada kolom L dengan hasil belajar dan termotivasi dalam mengembangkan gagasan pada kolom L. Sedangkan siswa mengembangkan gagsan pada kolom L dengan hasil belajar secara cepat dan siswa mendapatkan aragan-arahan tentang bacaan yang diperoleh dan membentulkan gagasan pada kolom L belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

k) Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, hanya dua deskriptor yang muncul yakni siswa termotivasi untuk menemukan kalimat utama dan termotivasi dalam memberikan jawaban pada LKS. Sedangkan siswa menemukan kalimat utama yang terdapat dalam teks bacaan dengan tepat dan siswa dalam menemukan kalimat utama mendapatkan nilai belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

l) Menjawab pertanyaan setelah membaca teks bacaan, dua deskriptor yang

muncul yakni termotivasi dalam menjawab pertanyaan dan mendapat tanggapan dari guru atas jawaban yang muncul. Sedangkan siswa menjawab pertanyaan secara tepat dan jelas, mendapatkan nilai atas kreativitas dalam menjawab pertanyaan belum muncul dengan kualifikasi cukup (C).

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pra baca, saat baca dan pasca baca. Dari hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 89 dengan ketuntasan sebanak 93,3%. Dari 15 orang siswa hanya 14 orang yang tuntas.

kemampuan membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 86,3. Hal ini berarti kemampuan membaca pemahaman anak pada pra baca sebesar 86,3 sudah termasuk pada kategori sangat baik. Pada kemampuan saat baca diperoleh rata-rata sebesar 91,7. Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca pemahaman anak pada saat baca sebesar 91.7 sudah temasuk pada kategori sangat baik. Pada kemampuan pasca baca diperoleh rata-rata sebesar 87,7. Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca pemahaman anak pada saat baca sebesar 87,7 sudah temasuk pada kategori sangat baik.

Dalam penilaian pembelajaran membaca, (Nurgiyantoro, 2010:368) menjelaskan bahwa tes kompetensi membaca adalah kemampuan menangkap dan memahami sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana tulisan. Untuk menilai tugas membaca teks bacaan secara tertulis dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tujuh poin. Tujuh poin tersebut adalah pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan organisasi tek, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kebermaknaan penurunan.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada tahap prabaca siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus I pertemuan I sebesar 51,67 meningkat pada pertemuan 2 sebesar 64,6. Pada siklus II

kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 86,3.

2. Kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada tahap saat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus I pertemuan I sebesar 51,67 meningkat pada pertemuan 2 sebesar 73,3. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 91,7.
3. Kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada tahap pasca baca siswa kelas IV Sekolah Dasar siklus I pertemuan I sebesar 46 meningkat pada pertemuan 2 sebesar 70,7. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 87,7

REFERENSI

Arikunto,Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

----------. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar*.jakarta: Depdiknas

Dalman. (2013). *Keterampilan Menbaca.* Jakarta. Rajawali Pers

Farida Rahim. (2006). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harni. (2017). Inspirasi Dan Kreasi Gambar Dengan Teknik Cetak Bagi Guru SD. *Prosiding Smeinar Nasional pendidikan Guru Sekolah Dasa*r Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu ke-SD-an

Hendry Guntur Tarigan. (1994). *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

PSG-UNP. (2011). *Bahan Ajar untuk Guru Guru Sekolah Dasar*.Padang: UNP.

Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: GrahaIlmu

Santoso,puji. (2008). *Materi Pembelajaran Bahasa di SD.* Jakarta. Universitas Terbuka

Sukidin, Basrowo, dan Suranto. (2010). *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia

Suyatmi. (2000). *Membaca I*. Surakarta: UNS Press

Uno B. Hamzah, Nina Lamatenggo, dan Satri .A Koni. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara M

Taufina. (2015). *Keterampilam Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang: sukabina Press